

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tambua tansa adalah musik tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani. *Tambua tansa* sering ditampilkan di dalam berbagai acara, baik acara-acara keagamaan (khatam Qur'an, khitanan, maulid Nabi), adat istiadat (perkawinan, halal bihalal), acara pemuda, maupun acara-acara resmi pemerintah. Masyarakat Jorong Pangka Tanjung Sarojo biasa menyebut *tambua tansa* dengan istilah *tambua*¹, sebagaimana yang dikatakan oleh (Asril, 2003:8) *tambua tansa* di Pariaman sebutannya seperti, *gandang tambua* atau *gandang-gandang*, tergantung masyarakat pendukungnya di tiap-tiap *tambua tansa* berkembang. Tempat pertunjukan *tambua tansa* biasanya di luar ruangan atau di tempat yang luas. Bunyi yang dihasilkan seperangkat *tambua tansa* cukup keras, riuh, dan enerjik, maka diperlukan tempat yang cukup luas untuk memainkan musik ini, agar bunyi yang dihasilkan bisa menyebar lebih luas.

¹Zulkifli, pelatih *tambua tansa* di Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani Kabupaen Agam, pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 14.00 Wib).

Tambua tansa terdiri dari dua alat musik, yaitu *tansa* dan *tambua*, kedua alat musik ini memiliki peranan yang berbeda. *Tansa* berperan sebagai pemimpin atau komando dalam setiap penyajiannya. *Tansa* juga berperan sebagai pengalihan dari satu bagian ke bagian lagu lain untuk penutup dalam permainan *tambua tansa* dan untuk mengendalikan permainan. *Tansa* juga memegang kendali penyajian dari awal sampai akhir permainan. *Tambua* berperan sebagai pengikut dari *tansa* dalam setiap pola ritme yang dimainkan oleh *tansa* tersebut. Permainan ritme *tambua* dimainkan dalam bentuk serempak dan bertingkah (berbeda motif ritme).

Menurut Zulkifli pemain *tambua tansa*, biasanya berjumlah sebelas orang; satu orang memainkan *tansa* dan sepuluh orang lainnya memainkan *tambua*. Pemain *tambua* haruslah berjumlah genap, agar bisa saling berhadap-hadapan saat pertunjukannya. Tukang *tambua* ini pada awalnya dituntut untuk menghafal motif dasar permainan dari instrumen tersebut. Latihan awal yang dilakukan tidak langsung pada tahapan lagu-lagu dengan pola tertentu, namun mereka diharuskan bisa memainkan pola pukulan sederhana.

Tambua tansa dimainkan oleh orang-orang dewasa secara tradisinya dalam berbagai acara misalnya, bagurau, pesta

perkawinan, festival dan Khatam Qur'an. Gaya pertunjukan *tambua tansa* dahulunya berdiri di tempat dan melangkah kan kaki ke kiri dan ke kanan. Gerakan kaki ini tidak serempak anantara pemain *tambua* satu dan dua arah kakinya tidak sama. Jadi gerakan yang dihadirkan membuat penonton bosan akan pertunjukan *tambua tansa*. Menurut Zulkifli Pertunjukan *tambua tansa* sekarang berkembang mulai tahun 2004 sampai sekarang, yaitu adanya gerakan yang dilakukan oleh pemain tersebut. Gerakan ini seperti langkah silat dan membentuk posisi setengah lingkaran, saling berhadap-hadapan, dan lain sebagainya. Gerakan ini dihadirkan untuk menarik penonton melihat pertunjukan *tambua tansa* tersebut.

Lagu-lagu atau motif yang disajikan dalam satu paket pertunjukan *tambua tansa* adalah lagu-lagu tradisi maupun lagu-lagu baru yang dibuat khusus dan diajarkan oleh pelatihnya. Menurut Zulkifli ada beberapa lagu yang dibawakan oleh grup *Kinantan* dalam pertunjukan *tambua tansa* yaitu; *lagu anti-anti*, *lagu sikapak darek*, *sikapak lamo*, *sikapak bayang* yang mempunyai 6 tanggak atau motif pukulan, *panggung kakok* yang mempunyai 7 tanggak, *atam cikapak*, *atam Pariaman*, *lagu cikapak*, *lagu duo baleh* dengan 12 tanggak, *mars sabaleh* dengan 11 motif pukulan, *lagu duo puluh ampek*, *lagu madayan* dengan 4

tanggak, *lagu rapai*, *lagu siamang tagagau* dengan 7 tanggak, *toko balua* 8 tanggak, *lagu drum ben* dengan 6 motif pukulan, *lagu talikuak layua*, *lagu puta dadu* dengan 6 tanggak, *lagu rapai* dan lagu kreasi (campuran). Selain dari irama-irama tersebut ada juga yang telah mengkreasikannya dengan irama baru yang tentu saja tidak meninggalkan atom wajib.

Pertunjukan *tambua tansa* grup Kinantan Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani ini dapat dilihat pada gaya permainannya yang sangat lincah dan kreatif. Gaya tangan saat akan memukul *tambua*, yakni antara *panokok* (stick) dan permukaan *tambua* tidak terlalu tinggi dari permukaan *tambua*. *Panokok* (stick) diputar-putar dan *digesoh* (gesek) sehingga memberikan variasi baru dan warna bunyi pada permainan ini. Gerakan yang dihadirkan dalam pertunjukan *tambua tansa* ini seperti pola langkah ke kiri dan ke kanan, kepala yang dimiringkan ke arah kanan dan ke arah kiri sesuai dengan tempo, dan *tambua* diayunkan sesuai dengan gerakannya.

Formasi pertunjukan *tambua tansa* terbagi atas dua yaitu berdiri di tempat dan berjalan. Dalam formasi mereka membentuk posisi melingkar, dua berbanjar, saling berhadapan, dan lain sebagainya. Ketika dia menukar formasi ada beberapa gerakan yang dipakai yaitu jalan biasa, jalan sambil bergoyang dan jalan

perlahan sampai membentuk formasi yang ditentukan. Gaya Pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam menarik di teliti karena unsur-unsur gerak dan formasi yang ditampilkan membahas keindahan pertunjukan *tambua tansa*.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana estetika pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani ?
2. Bagaimana pengaruh pertunjukan pada estetika *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan estetika dalam pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani.

2. Membahas pengaruh gaya pertunjukan pada estetika *tambua tansa* grup Kinantan Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani.

D. Manfaat Penelitian

1. Menyumbangkan suatu pengetahuan musik tradisi *tambua tansa* dari cara pertunjukannya dengan adanya gaya sebagai pengetahuan dari musik tradisi dan menjadi bagian estetika pertunjukan *tambua tansa*.
2. Orang tahu bahwasanya gaya di dalam pertunjukan menjadi salah satu ciri khas pertunjukan di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini dilaksanakan atas beberapa tulisan atau penelitian yang relevan. Tinjauan pustaka tersebut dilakukan terhadap beberapa tulisan :

Tesis Aland Gilang Magribal (2017) Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang berjudul “Ama dan Ekspresi Musikal Pertunjukan Gandang Tambua Sanggar Kinantan Di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya

Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Penelitian ini membahas tentang konsep *ama* sebagai ekspresi musikal dalam penyajian *gandang tambua* sanggar Kinantan di Nagari Koto Malintang. Ekspresi yang dibahas disini adalah ekspresi *ama* dan ekspresi musikal dalam pertunjukan *gandang tambua* sanggar Kinantan di Nagari Koto Malintang. Dalam tulisan ini tidak dijelaskan tentang bagaimana gaya yang dilakukan oleh para pemain *tambua* yang akan peneliti lakukan.

Tesis Ade Julian Putra, (2018) Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang berjudul “Gandang Tambua Dalam Reproduksi Budaya Sebagai Identitas Cultural Masyarakat Maninjau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, membahas tentang *gandang tambua* dalam reproduksi budaya sebagai identitas cultural masyarakat Maninjau di Kota Pekanbaru. Masyarakat persatuan perantau-perantau Maninjau di Pekanbaru untuk memunculkan kebudayaannya, maka salah satu diantaranya menghadirkan *gandang tambua*. Dalam laporan ini belum ditemukan pembahasan tentang gaya permainan *tambua tansa* kelompok dewasa di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani yang akan peneliti lakukan.

Brian (2010) Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam laporan penelitian yang berjudul “Keberadaan Gandang Tasa

Anak-Anak Di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman” penelitian ini membahas tentang keberadaan *gandang tas* anak-anak, adapun peneliti akan membahas tentang gaya pada pertunjukan *tambua tasa* di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Kenagaria Tanjung Sani.

Chyntia Febrina (2012) Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam laporan penelitian yang berjudul “Fungsi Gandang Tambue Dalam Upacara Maulud Nabi Di Nagari Sicincin Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman” penelitian ini membahas tentang fungsi *gandang tambue* dalam upacara Maulud Nabi di Nagari Sicincin. Tulisan ini tidak membahas tentang gaya pertunjukan *gandang tasa* di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Kenagarian Tanjung Sani.

F. Landasan Teori

W. Apel dalam tulisan Bruno Nettl mengemukakan mengenai gaya sebagai berikut.

By style we mean the aggregate of the characteristics which a composition has, which is shares with others in its cultural complex. When speaking of an individual cultural or a single, unified corpus of music, we may have no particular occasion to distinguish between the composition and the style as a whole. Of course, a musical composition cannot exist without having certain characteristics of scale, melody, rhythm, and form.

Dialih bahasakan: Gaya memiliki banyak pengertian. Pengertian gaya dalam suatu komposisi musik dihubungkan

dengan suatu cara pengolahan semua unsur musikal, bentuk, melodi, dan ritme. Disamping itu gaya juga diartikan sebagai kumpulan karakter yang dimiliki oleh suatu komposisi musik yang sama dengan karakter – karakter pada komposisi lainnya di dalam kesatuan kebudayaannya (Nettl, 1964 : 36 dan 164). Jadi atas dasar itu bisa dijadikan acuan, bahwa gaya sebagai kumpulan karakter yang dimiliki oleh suatu komposisi musik di dalam kesatuan kebudayaan.

Ekspresi dalam pementasan musik merupakan penjiwaan dalam membawakan karya seni musik baik itu karya musik orang lain maupun karya seni kita sendiri yang tertuang saat pementasan musik. Sebaik-baiknya sebuah karya musik akan sangat menarik bagi para penikmatnya apa bila didukung oleh kemampuan ekspresi dari para penyajinya. Sehubungan dengan itu Teori Ekspresi yang di pelopori oleh Susanne K. Langer yang merupakan teori estetika modern menjelaskan bahwa pada dasarnya ekspresi adalah ungkapan atau proses menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan sang seniman. Selanjutnya Langer membedakan bahwa ;

“ekspresi seni berbeda dengan ekspresi diri, karena ekspresi seni menawarkan sebuah nilai keindahan dan memperluas sifat komunikasi menjadi suatu persetujuan rasa yang kental dan seni

yang baik yakni seni yang memiliki makna yang tersirat dan edukatif (Langer dalam Djelantik, 1999 : 155).”

Sehubungan dengan tulisan di atas Tolstoy (1997), menjelaskan bahwa istilah seni sebagai alat komunikasi mengandung dua unsur, yakni: ungkapan (*expression*) dan kemerasaan (*ifection*). Ekspresi merupakan proses di mana apa yang berada dalam dunia subjektif seniman yaitu, perasaannya menjadi mewujudkan dalam bentuk-bentuk yang bisa diakses orang lain (Tolstoy, 1969 : 169-170, lihat juga Gilang, 2018:15). Apa yang diekspresikan seniman dan dipahami oleh audien adalah perasaan dan bukan gagasan. Kedua proses ini mengandalkan bahwa apa yang subjektif di dalam dunia batin seniman menjadi objektif milik publik. Dorongan emosi ini bukan suatu yang dibuat-buat, bukan suatu yang diharap, bukan pula suatu yang dipaksakan, melainkan suatu yang menggelora dan mendorong seniman untuk membuat ekspresi-ekspresi. Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi: (1) aspek suara (tempo, dinamik), (2) aspek pelaku (gaya, gerak dan penguasaan panggung), (3) aspek rupa (meliputi rias dan busana).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data-data yang berhubungan dengan gaya pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani dilakukan dengan cara : (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; (4) studi kepustakaan; (5) analisis data.

1) Observasi

Pengumpulan data awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung ke lapangan terhadap kelompok musik *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani. Observasi awal dilakukan pada tanggal 15 Februari 2019. Data yang akan dikumpulkan pada tahap observasi ini adalah paninjauan lokasi keberadaan musik *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarojo Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Sumatera Barat. Pada tanggal 18 Mei 2019 mencari informasi kapan pertunjukan *tambua tansa* diadakan, pada saat observasi didapatkan informasi berkaitan dengan kapan acara musik ini dilakukan yaitu hiburan, *perelatan* dan lain sebagainya.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang bernama Zulkifli, beliau ini adalah seorang pembuat alat musik *tambua dan tansa* yang berperan sebagai ketua kelompok pertunjukan *tambua tansa* di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2019 dengan materi wawancara yaitu menanyakan kapan pertunjukan musik *tambua tansa* dilaksanakan. Melalui Bapak Zulkifli didapatkan data tentang pertunjukan *tambua tansa* yang dilaksanakan pada acara pesta perkawinan, hiburan, penyambutan orang rantau dan lain sebagainya di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dengan kemampuan yang terbatas tidak mungkin melihat, mendengar sekaligus mengingat peristiwa yang telah diamati di lapangan. Melalui dokumentasi dapat membantu peneliti mengulangi dan menganalisis berbagai data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan guna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Visual, Audio, dan Audio Visual.

Rekaman audio berkaitan dengan wawancara dengan menggunakan Handphone (Xiami). Hasil rekaman wawancara

digunakan untuk menganalisis data sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Mengambil gambar visual dan audio visual menggunakan kamera DLSR Canon 500d. Dokumentasi audio-visual ditujukan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan gaya pertunjukan *tambua tansag* rup Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani, dalam berbagai kesempatan. Hal itu dapat diperoleh ketika mereka mengadakan latihan dan pada saat pertunjukan. Dokumen sangat membantu dalam upaya penjelasan gaya pertunjukan *tambua tansa* di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani.

4) Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi pustaka, baik sebelum ataupun selama melakukan penelitian. R.M. Soedarsono mengatakan untuk mengetahui posisi kehadiran seni pertunjukan dalam konteks seni pertunjukan Indonesia diperlukan penelitian pustaka secara luas dan mendalam. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tersebut, peneliti mencari informasi melalui referensi umum dan khusus, buku-buku yang berkaitan dengan musik *tambua tansa* yang terdapat dalam laporan penelitian, tesis, disertasi, ensiklopedi dan bahan lainnya yang mendukung ketajaman dan keakuratan data yang diperoleh.

5) Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis menggambarkan catatan hasil observasi dan wawancara dengan rekaman audio visual. Analisis data dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) analisis data yang berkaitan dengan observasi, (2) analisis data yang berkaitan dengan gambar visual berupa kumpulan foto-foto saat penelitian, (3) analisis data yang berkaitan dengan audio visual berupa video pertunjukan *tambua tansa*.

Analisis data hasil wawancara dapat dikelompokkan berdasarkan struktur penyajian lagu-lagu *tambua tansa*: (1) Pasambahan, (2) Atom, (3) Paralihan, (4) Lagu Bebas. Struktur penyajian lagu pada dasarnya melahirkan ekspresi yang berbeda-beda. Perbedaan ekspresi disebabkan oleh perbedaan filosofi dari setiap lagu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan bentuk gaya pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani menarik untuk diteliti, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II: Gambaran Umum Tentang Daerah dan Masyarakat Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Bagian ini menguraikan atau menerangkan tentang gambaran umum mengenai daerah dan masyarakat Nagari Tanjung Sani yang terdiri dari, letak geografis dan keadaan alam Nagari Tanjung Sani, penduduk, sistem mata pencaharian dan tingkat pendidikan, struktur sosial, agama/religi, serta bahasa dan kesenian.

BAB III:Estetika Pertunjukan *Tambua Tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Pada bab III ini merupakan fokus isi penelitian mulai dari estetika pertunjukan *tambua tansa* grup *Kinantan* Jorong Pangka Tanjung Sarajo sampai kepada dampak estetika akan menjurus kepada masalah bentuk dan struktur pertunjukan serta fungsinya

dalam konteks hiburan di Jorong Pangka Tanjung Sarajo Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Sumatera Barat.

BAB IV: Penutup

Bagian penutup merupakan bagian akhir tulisan ini, yang isinya merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan cakupan skripsi dan saran-saran.

